

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kecantikan

1. Defenisi Cantik

Berdasarkan KBBI “cantik” berarti *menawan, indah, rupawan*; 2. cantik (indah) seluruhnya (wujud, rupa dan lainnya selarasa). *menawan* juga berarti gemar memikat atensi pria ; genit; centil”. “kecantikan” berarti keelokan (tt waah, muka); kemolekan.¹³ Dalam Kamus Bahasa Inggris “cantik” diartikan dari kata “beautiful” yang artinya indah, elok, bagus dalam Kamus Bahasa Inggris.¹⁴ Artinya bahwa perempuan cantik dan menarik ialah perempuan yang memiliki wajah yang molek, tubuh ideal, kulit putih dan mulus.

Secara umum ada dua jenis kecantikan, yaitu kecantikan lahiriah (*beauty blender*) dan kecantikan batiniah (*inner beauty*). Kecantikan lahiriah atau kecantikan luar (*beauty blender*) adalah kecantikan yang lebih mengarah kepada fisik seorang perempuan, yaitu tubuh, bentuk dan wajah, sedangkan kecantikan batiniah atau kecantikan dari dalam (*inner beauty*) yaitu kecantikan seorang perempuan keluhuran budi yang memancar keluar dari dalam diri

¹³ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 171.

¹⁴ John M. Echols Dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 1976), 58.

atau dalam tubuh seorang perempuan. Maka perempuan dapat dikatakan cantik ketika perempuan tersebut memiliki *beauty blender* dan *inner beauty* pada dirinya.¹⁵

Kecantikan sesuai dengan berjalannya waktu memiliki defenisi-defenisi yang berbeda-beda. Pada zaman kekaisaran romawi, dikatakan bahwa perempuan cantik ialah mereka yang memiliki tubuh gemuk dan subur. Pada abad pertengahan di Eropa perempuan cantik berpengaruh kepada fertibilasnya juga kemampuan dalam reproduksin. Abad ke-15 hingga abad yang ke-17 dikatakan bahwa perempuan cantik adalah yang memiliki tubuh yang indah dan seksi. Awal abad ke-19 defenisi kecantikan ialah perempuan yang memiliki wajah dan tubuh yang montok. Pada abad ke-20 kecantikan perempuan di lihat pada bokong dan paha yang besar. Pada abad-abad selanjutnya pemaknaan kecantikan kemudian mulailah bergeser. Kata cantik itu pada akhirnya didefenisikan pada seorang perempuan yang memiliki tubuh yang langsing juga kulit putih. Pemaknaan cantik akan terus berubah dengan apa yang dikonstruksikan masyarakat dan perkembangan teknologi yang akan semakin maju.

¹⁵ Novitalista Syata, *Makna Cantik Di Kalangan Mahasiswa Dalam Perspektif Fenomenologi* (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2012), 20

2. Kecantikan Perempuan

Kecantikan merupakan sebuah mitos ataupun dapat dikatakan sebagai legenda, sebab tidak ada sebuah definisi yang baku yang mengartikan kecantikan perempuan. Maka dari itu dikatakan bahwa kecantikan merupakan sebuah mitos maupun legenda karena tidak adanya definisi pasti untuk makna cantik dan kecantikan tersebut.

Setiap wanita ingin menjadi cantik dan menarik. Setiap manusia pasti memiliki kriteria masing-masing untuk menilai sebuah keelokan fisik.¹⁶ Beberapa kebudayaan menghubungkan keelokan dengan tubuh yang sintal, kemudian budaya lain lebih menilai kecantikan kepada badan yang ramping, putih, rambut lurus dan lain sebagainya.¹⁷ Tidak jarang wanita pada umumnya selalu memimpikan penampilan-penampilan yang cantik dan awet muda, dan pemikiran ini sudah mendarah daging dari setiap generasi. Kecantikan begitu dipuji sehingga wanita rela melakukan apa saja untuk mewujudkan impiannya akan kecantikan sempurna, termasuk menghabiskan banyak uang untuk perawatan tubuh agar menjadi ramping sempurna dan memperlurus wajah agar selalu putih dan mulus terawat.¹⁸ Hal tersebut disebabkan oleh karena seorang perempuan tidak ingin jika bukan kecantikan dan penampilan yang

¹⁶ Bungin, B. *Imaji Media Massa* (Yogyakarta: Jendela, 2001), 34

¹⁷ J.L. Packer, Dkk, *Ensiklopedia Fakta Alkitab* (Malang: Gandum Mas, 2004), 874

¹⁸ Meliana Anastasia S, *Menjelajah Tubuh: Perempuan Dan Mitos Kecantikan* (Yogyakarta: Lkis, 2006), 8

menarik, seperti yang diungkapkan oleh Naomi Wolf wanita, baik bagi perempuan yang usianya terbilang muda sampai kepada usia tua, perempuan-perempuan tidak menginginkan penuaan; wanita yang kurus maupun gemuk juga harus berjuang untuk mencapai berat badan yang sempurna, karena menurut mereka tubuh ideal adalah tinggi semampai, ramping, kulit putih, dengan wajah tanpa flek dan jerawat, tubuh sempurna yang tidak pernah mereka miliki sebagai perempuan.¹⁹

Secara umum dikatakan bahwa perempuan cantik adalah perempuan yang menarik. Tubuh seorang perempuan berbeda dengan laki-laki. Tampilan luar adalah salah satu pandangan utama manusia. Misalnya, seseorang akan melihat terlebih dahulu kecantikan maupun tubuh dari seseorang.²⁰ Seorang filsuf Yunani Plato mengatakan bahwa kecantikan tersebut tidak akan bertahan lama pada suatu berdagang, karena hal tersebut hanya akan menghasilkan hal yang sia-sia. Mereka akan melihat wajah dan bentuk tubuhnya terlebih dahulu oleh seorang laki-laki. Sebuah kecantikan yang timbul dari dalam seorang perempuan dapat dikatakan sebagai kecantikan yang hakiki. Hanya ketulusan hati dan rasa syukur yang memberikan aura positif yang tidak kalah dengan

¹⁹ Naomi Wolf, *Mitos Kecantikan: Kala Kecantikan Menindas Perempuan* (Yogyakarta : Penerbit Niagara, 2002),

²⁰ Joy Landorf, *Cantik Dan Menarik* (Bandung : Yayasan Kalam Hidup, 2002), 14

aura fisik. Orang-orang yang memiliki hal tersebut adalah orang-orang yang nyaman dengan kondisi diri mereka sendiri, juga akan menimbulkan kenyamanan bagi orang-orang yang ada disekitarnya, yaitu menunjukkan gairah hidup, memiliki integritas, memiliki empati yang tinggi, dan mempunyai pengaruh yang positif terhadap orang-orang yang berada di sekitarnya. Akan tetapi, budaya iklan dari budaya-budaya luar yang memabukkan dan melenakan para perempuan menjadi salah satu pemicu untuk perempuan memilih jalan pintas tersebut.

3. Budaya Populer (K-Pop)

Budaya *korean pop* telah menyebar di beberapa negara, termasuk di Indonesia. *Korean Pop* sangat digemari kalangan anak muda saat ini. *Korean pop* adalah kepanjangan dari *korean pop* merupakan genre music yang populer yang berasal dari korea selatan. Popularitas budaya *korean pop* banyak ditampilkan di media seperti televisi maupun media sosial. Dampak dari *korean pop* sangat besar apalagi terhadap budaya di Indonesia. Keunikan dari *korean pop* sangat berpengaruh dan memikat masyarakat di Indonesia dengan munculnya *boyband* dan *girlband* yang mengikuti gaya dari artis *korean pop*.

Konsep musik dari *korean pop* mudah dimengerti. Maka dari itu, tidak heran jika penggemar dari *korean pop* berkembang pesat dibandingkan dengan musik pop lainnya. Perkembangan musik *korean pop* di Indonesia sangat terasa dan mulai banyak yang mengenal Negara Korea, utamanya Korea Selatan. Berturut-turut 3 tahun terakhir, penggemar *korean Pop* melonjak drastis.

Perkembangan *korean pop* yang sangat pesat mengakibatkan kalangan remaja menjadi kecanduan dengan budaya populer ini. Terlihat dari anak-anak dari Sekolah Dasar, saat ditanya tentang budaya dari Indonesia, mereka tidak bisa menjawab. Hanya beberapa persen saja yang bisa menjawab. Tetapi saat ditanya tentang dunia korea, mereka mengerti dan langsung menjawab. Jadi pengaruh *korean pop* terhadap budaya di Indonesia sangat besar.

Penampilan fisik dari para artis *korean pop* yang di atas rata-rata menjadi salah satu ketertarikan dari para pengagum mereka. Ketampanan dan kecantikan yang dimiliki para idol tersebut membuat kalangan yang mengidolakannya pun ingin mengikuti gaya dari mereka. Baik itu dari cara merias diri, cara berpakaian, *aksesoris* yang digunakan, bahkan sampai makanan.²¹

²¹ Program Studi and others, *Pengaruh Korean Wave Terhadap Maraknya Produk Dan Tren Kosmetik Korea Selatan (K-Beauty) Di Indonesia Periode 2017-2020, 2021.*

Sebenarnya konsep kecantikan itu tidak hanya dapat kita lihat dari wajah dan fisik akan tetapi juga dapat kita perhatikan dari penampilan pakaian, perilaku seperti yang dikatakan seorang tokoh yang mengatakan bahwa penampilan menarik itu bukan hanya dapat diperlihatkan melalui fisik akan tetapi dengan “perawatan seperti memiliki rambut yang rapi, bentuk tubuh yang sesuai, berpakaian yang rapi dan sopan serta berkualitas, berat badan yang sehat. *Korean wavelah* yang telah menyebabkan orang-orang memiliki konsep yang mengatakan bahwa kecantikan itu ialah seperti artis korea yang dengan menggunakan cara-cara untuk tampil cantik yaitu salah satunya dengan oprasi plastik yang tanpa mereka sadari bahwa konsep kecantikan itu bukan hanya dari wajah melainkan dari keseluruhan penampilan seseorang. Bagaimana tidak karena kecantikan yang di *blow up* oleh media terutama kepada konsep kecantikan akan *korean pop* yang selalu menampilkan wanita-wanita yang berkulit putih dan bertubuh lagsing dan juga terdapat konteks kecantikan yang mendunia bahwa konsep kecantikan itu yaitu mereka yang memiliki kulit putih, tinggi dan berambut lurus yang membuat semakin menguatkan anggapan bahwa mereka wanita yang cantik adalah mereka yang memiliki kulit putih, langsing, tinggi dan mereka yang tampak membuat orang kagum-kagum kepadanya.

B. Kecantikan Perspektif Naomi Wolf

Ada banyak perspektif tentang mitos kecantikan. Di Indonesia, masing-masing budaya mempunyai pandangan sendiri tentang apa yang disebut cantik. Hal tersebut dipengaruhi oleh karena Indonesia masih menyimpan kearifan lokal dalam keberagaman budaya dan bagaimana perempuan merasa dirinya cantik. Tindakan tersebut biasanya diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya. Misalnya suku Dayak di Kalimantan, perempuan disebut cantik apabila memiliki telinga yang panjang, makin panjang telinganya makin akan semakin cantik. Atau suku Belu di Pulau Timor, tato dijadikan sebagai penanda kecantikan. Dan bahkan yang lebih ekstrem, suku Mentawai di Sumatera, perempuan-perempuan rela mengerik gigi-giginya hingga runcing untuk mempercantik dirinya.

Naomi Wolf, seorang jurnalis dan konsultan politik, mengumandangkan gerakan feminis gelombang ke-3 di Amerika melalui buku berjudul "Mitos Kecantikan", yang berisi tentang bagaimana mitos kecantikan dijadikan sebagai senjata politik untuk menghambat kemajuan kaum perempuan, dan banyak perempuan yang mengalami diskriminasi hanya karena persoalan kecantikan.²² Banyak perempuan yang mengalami pemutusan hubungan kerja karena tidak terpenuhinya

²² Naomi Wolf, *Mitos Kecantikan: Kala Kecantikan Menindas Perempuan* (Yogyakarta : Penerbit Niagara, 2002), 12.

syarat-syarat kecantikan yang harus dimiliki untuk bekerja. Hal tersebut membuat perempuan mendapatkan ketidakadilan. Adanya standar-standar kecantikan yang harus dimiliki membuat perempuan-perempuan tidak bisa bekerja di perusahaan.²³

Perempuan yang dianggap cantik akan memiliki kemungkinan lebih besar untuk menjadi sukses. Kecantikan juga dianggap sebagai sesuatu hal yang tidak terelakan dan tidak berubah. Menurut Wolf, hal itu tidak benar, kecantikan bukan hal yang tidak akan berubah dan tidak universal (umum). Kecantikan itu bagaikan mata uang seperti standar emas. Penilaian kecantikan terhadap perempuan dalam hierarki vertikal didasari dari standar fisik. Hal itu adalah wujud dari power relations yang mana perempuan harus bersaing secara tidak wajar. Wolf berpendapat bahwa keintiman, seks dan kehidupan, perayaan akan perempuan merupakan hal-hal yang mendasari munculnya mitos kecantikan.

Naomi Wolf mencetuskan adanya teori mitos kecantikan yang dimana, diharuskannya kesempurnaan pada tubuh wanita seperti kulit yang putih dan halus, tubuh yang tinggi, rambut yang indah dan lain sebagainya. Standar tentang kecantikan seorang perempuan adalah menjadi sebuah beban yang berat bagi perempuan, di samping beban

²³ Prima Agustina Marianti Tania Intan, 'Membongkar Mitos Kecantikan Dan Budaya Konsumen Dalam CHICK LIT"BEAUTY CASE"' Karya Icha Rahmanti', 13.2 (2019),4

tuntan lainnya untuk tampil cantik lainnya juga sebagai standar ideal seorang perempuan, misalnya keahlian memasak dan melakukan berbagai kegiatan lainnya yang wajib dimiliki seorang perempuan. Standar kecantikan sesungguhnya telah menindas perempuan, menekan bahkan juga membunuh perempuan seperti yang di tuliskan dalam buku mitos kecantikan oleh Naomi wolf, karena jika seorang perempuan tidak mampu untuk memenuhi standar kecantikan tersebut maka ia akan dipandang rendah dalam kehidupan sosialnya, bukan identitas seorang perempuan dianggap melekat pada “kecantikan” dirinya.²⁴ Standar kecantikan yang telah menjadi budaya yang dihidupi oleh masyarakat, mau tidak mau membuat perempuan harus melakukan segala upaya untuk memenuhi standar sekalipun harus beresiko menyakiti diri sendiri.²⁵

Di dalam buku mitos kecantikan oleh Naomi Wolf mengatakan bahwa banyak perempuan yang rela menyakiti dirinya sendiri demi mendapatkan pengakuan sebuah cantik “*beauty*”. Kata cantik inilah yang menjadikan sebagian besar perempuan merasa kurang karena mereka memberi perhatian khusus terhadap hal-hal yang mengarah kepada penampilan fisik, tubuh, wajah, maupun pakaian. Meski telah mengalami

²⁴ Mitos Kecantikan, ‘*Representasi Kecantikan Perempuan Dalam Media Sosial Instagram (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Akun @ Mostbeautyindo , @ Bidadarisurga , Dan @ Papan _ Girl)* Dini Aprilita Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Surabaya Refti Handini Listyani Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Surabaya’, 1–13.

²⁵ Naomi Wolf, *Mitos Kecantikan: Kala Kecantikan Menindas Perempuan* (Yogyakarta : Penerbit Niagara, 2002), 32.

kegelisahan hati dan terganggu, perempuan juga mengalami ketegangan pada dirinya sendiri. Di satu sisi perempuan menginginkan kebebasan dalam mengekspresikan dirinya dalam hal berpenampilan tanpa adanya dorongan dari sekitar, namun di sisi lain perempuan terbatas pada standar dan ketetapan yang telah ditentukan oleh kehidupan-kehidupan sekitar dan sosial. Dalam satu sisi seorang perempuan ingin dengan bebas mengekspresikan dirinya dalam hal berpenampilan, namun di sisi yang lain ia terbatas pada standar dan ketetapan yang telah ditentukan oleh kehidupan sosial dimana ia berada. Maka mitos kecantikan inilah yang dipakai untuk terus melanggengkan kekuasaan pria juga lingkungan sekitar sebagai hal untuk kontrol sosial terhadap perempuan (kecantikan, tubuhnya, wajah).²⁶

Mitos kecantikan yang kerap disuguhkan di berbagai media seperti iklan televisi, majalah kecantikan ataupun tulisan-tulisan tentang kecantikan, menyebabkan banyak masyarakat, khususnya kaum perempuan untuk tampil cantik dan ingin berpenampilan seperti yang ada di media.²⁷ Bahkan untuk berpenampilan cantik, banyak yang menurunkan berat badan untuk mendapatkan tubuh yang ideal. Untuk mendapatkan tubuh yang ideal, banyak yang melakukan diet berat dan minum obat-obatan yang berpengaruh pada kesehatannya. Banyak

²⁶ Suarni syam dan Baharman, 'Narasi Tentang Mitos Kecantikn Dan Tubuh Perempuan Dalam Sastra Indonesia Muthakhir: Studi Atas Karya-Karya Cerpenis Indonesia',. 3.

²⁷ Naomi Wolf, *Mitos Kecantikan: Menafsirkan Kecantikan Dalam Berbagai Konteks* (Bandung: Unpad Press, 2017),. 36.

perempuan yang menyakiti dirinya sendiri dan fobia terhadap makanan. Hal ini sangat memprihatinkan, mengingat mitos kecantikan yang sangat besar pengaruhnya terhadap kaum perempuan. Mitos kecantikan membelenggu kaum perempuan, menjadikan mereka tidak menghormati dirinya sendiri. Keinginan untuk tampil cantik membuat mereka rela terbaring di meja operasi untuk mengubah bagian wajah atau tubuh mereka. Demi kecantikan, mereka rela menderita, sakit, dan lapar untuk bisa tampil cantik dan diakui kecantikannya.

Pada akhir buku mitos kecantikan, Naomi Wolf menegaskan dan mengajak untuk menginterpretasi ulang tentang apa itu kecantikan dan menjauhkannya dari kekerasan. Bukan upaya untuk mengabaikan kecantikan itu sendiri melainkan bagaimana cara agar keluar dari mitos kecantikan yang dirancang sedemikian rupa. Hal itulah yang paling penting. Kaum perempuan didorong untuk lebih berani mencintai dirinya sendiri dan melepaskan nilai-nilai atas tubuhnya.²⁸

C. Kecantikan : Perspektif Teologi Kristen

Sejak dunia dijadikan, Allah juga telah menciptakan seorang perempuan sebagai gambarNya. Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Ini merupakan suatu keistimewaan manusia melebihi

²⁸ Naomi Wolf, *Mitos Kecantikan: Kala Kecantikan Menindas Perempuan* (Yogyakarta : Penerbit Niagara, 2002), 18

ciptaan yang lain karena itulah manusia menjadi makhluk yang mulia dan berharga karena mempunyai hubungan yang khusus dengan Penciptanya. Namun sejak permulaan pencatatan sejarah penciptaan, perempuan telah bergumul dengan pilihan-pilihan yang sulit bagi mereka. Mereka bergumul dengan batasan-batasan yang memagari mereka, terkadang mereka terpaksa tunduk dan terkadang pula mereka menentang penguasa yang kuat, yang memerintah mereka. Mereka bertahan hidup sambil menyalurkan tuntutan orang lain kepada hidup mereka. Ada yang hidup dalam keputusan yang tidak terungkap, sedangkan yang lainnya menemukan kekuatan dan penghiburan melalui hubungan dengan Allah yang hidup. Dan dengan keyakinannya bahwa dia adalah makhluk yang diciptakan menurut gambar Allah dan dia juga merupakan bagian rencana Tuhan yang hidup karena panggilan Allah.

Dalam kerangka memahami tentang kecantikan perempuan, terlebih dahulu harus memahami pengertian dari "kecantikan" itu. Amsal 31:30 "Kemolekan adalah bohong dan kecantikan adalah sia-sia, tetapi istri yang takut akan Tuhan dipuji-puji".²⁹ Dalam ayat ini menyatakan bahwa perempuan yang dianggap biasa dalam kehidupan bisa juga mempunyai makna rohani yang tinggi, seperti mengatur rumah tangga, melayani sesama, keramahan dan harmoni keluarga

²⁹ W.S. Lasor, Dkk, *Pengantar Perjanjian Lama 2, Sastra Dan Nubuat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 102.

mencerminkan makna rohani yang mendalam. Banyak orang yang menemukan makna rohani dalam kesederhanaan hidup, dalam pelayanan setiap hari melewati tugas sederhana setiap saat, lewat keramahan dan kelembutan dalam hubungan dengan sesama. Disini juga dirumuskan semacam patokan untuk penilaian perempuan sehingga ajakan untuk meneladani perempuan demikian ditegaskan secara nyata. Kecantikan fisik bukanlah ukuran melainkan sikap terhadap Tuhan yakni takut akan Tuhan dan juga seorang perempuan memiliki kecakapan.³⁰

Kemudian dalam 1 Petrus 3:3-4 "Perhiasanmu janganlah secara lahiriah, yaitu dengan mengepang-ngepang rambut, memakai perhiasan emas atau dengan mengenakan pakaian yang indah-indah, 3:4 tetapi perhiasanmu ialah manusia batiniah yang tersembunyi dengan perhiasan yang tidak binasa yang berasal dari roh yang lemah lembut dan tentram, yang sangat berharga di mata Allah". Tema besar dari nats ini adalah "hiasan yang benar". Quintilian, seorang tokoh orator Romawi, mengatakan bahwa "pakaian yang sangat bercita rasa dan indah, seperti yang dikatakan pujangga Yunani, memberikan tambahan kemuliaan pemakainya. Tetapi pakaian yang bersifat kewanitaan dan mewah tidak menghiasi tubuh sama sekali sehingga hanya akan menghadirkan kejiikan dalam pikiran". Sedangkan seorang filsuf yang bernama

³⁰ Natalia Serni Pabuttungan, *Kecantikan Perempuan: Suatu tinjauan teologis-praktis terhadap makna kecantikan perempuan* (Skripsi STAKN T, 2006), 29.

Epictetus berkata, “ketika seorang perempuan sudah berumur empat belas tahun, mereka akan dipanggil nona oleh para lelaki. Dan ketika perempuan tahu bahwa mereka tidak memiliki apa-apa kecuali menjadi menarik dipandang oleh lelaki maka mereka mulai mempercantik diri dengan menaruh seluruh pengharapannya di penampilannya. Oleh karena itu, tidak sia-sia membuat mereka paham bahwa mereka dihormati hanya karena penampilan mereka yang anggun dan terhormat.

Dari uraian 1 Petrus 3:3-4, jelas dikatakan bahwa seorang perempuan itu penuh dengan belas kasih, kelembutan, kesabaran, kesetiaan dan keterbukaannya pada Injil dari janji keselamatan. Melalui nasehat rasul Paulus seorang perempuan harus menjadi teladan dalam segala aspek kehidupannya baik dalam sikap dan juga penampilannya yang beribadat. Kecantikan batiniah dari seorang perempuan menjadi sebuah kesaksian yang didengarkan oleh orang lain serta dapat dihargai oleh orang lain. Di dalam Perjanjian Lama ada satu bagian yang mendaftarkan berbagai macam perhiasan perempuan dan mengancam bahwa pada hari penghakiman semua itu akan dimusnahkan (Yes. 3:18-24).³¹

Sebenarnya dalam karya penciptaanNya (1 Kor. 11:9) secara khusus Tuhan menciptakan perempuan sebagai makhluk yang

³¹ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari, Surta Yakobus, 1 Dan 2 Petrus* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2020), 351.

mempunyai daya tarik. Juga Tuhan tidak melarang perempuan berdandan untuk mempercantik diri. Namun nasehat Rasul Paulus itu mengajarkan bahwa ada suatu nilai yang jauh lebih mendasar dari pada kecantikan lahiriah, untuk menarik hati orang lain di sekitar bukan untuk mereka yang belum beriman (1 Ptr. 3:1, 2). Dan tanpa kecantikan batiniah, yang diungkapkan Petrus sebagai “roh (sifat) yang lema lembut dan tentram”, kecantikan lahiriah hanya akan bersifat lahiriah dan dangkal saja. Kualitas batiniah yang menarik hati akan menimbulkan rasa hormat dan penghargaan dan juga dapat menjadikan kualitas-kualitas lahiriah lebih menarik. Atau dengan kata lain bahwa sebenarnya tanpa sifat-sifat tersebut kecantikan lahiriah hanyalah sementara dan setebal kulit belaka.³²

Dalam Alkitabiah tentang perempuan adalah sangat jelas. Kitab suci memperkenalkan banyak perempuan, termasuk perempuan yang saleh, nabiah, ratu, wanita yang tidak menikah, istri, ibu bahkan pelacur yang bertobat.³³ Sebagai perempuan Kristen diwajibkan untuk cakap, takut akan Allah, bijaksana, bekerja keras, berbelas kasihan dan murah hati, mulia dan berpakaian baik.³⁴ Sehingga menjadi Firman yang hidup dan dapat dilihat oleh orang lain untuk diteladani dalam menjalani kehidupannya di dunia.

³² Gene A. Getz, *Citra Wanita Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), 1-5.

³³ Yayasan Gloria, *Apakah Yang Diharapkan Allah Dari Seorang Wanita?* (Yogyakarta: 1996), 12.

³⁴ Andrey Bowie, *Menjadi Wanita Allah, Seri I* (Jakarta, 2005), 91.

Peranan perempuan dalam Alkitab, yang telah membawa dampak yang positif bukan karena mengandalkan kecantikan lahiriah yang dimilikinya melainkan karena penyerahan diri kepada Tuhan sehingga kecantikan batiniah itu mengalir dari dalam dirinya dan menjadikan mereka pribadi yang dikagumi dan dihargai sehingga diberi peran sebagai seorang pemimpin. Namun dalam masyarakat juga pada kalangan mahasiswa bila seorang perempuan memiliki suatu cacat, sedikit kekurangan jasmaninya atau mental maka tidak memenuhi syarat untuk digolongkan kepada orang-orang cantik.

Dari pengertian di atas yang telah di uraikan jelas bahwa kecantikan hanya dipandang dari segi fisiknya saja yang dapat dilihat dari bentuk atau wujudnya. Oleh karena itulah, berbagai usaha dilakukan oleh banyak kaum perempuan untuk dapat tampil cantik dan menarik perhatian orang lain seperti yang ditawarkan oleh *korean pop*. Setiap perempuan ingin menjadi cantik dan menarik bagi orang-orang disekitarnya. Itu adalah satu hal yang wajar. Dalam memahami kecantikan secara umum, manusia hanya memandang rupa dalam memahaminya sehingga tidak mengherankan hadirnya berbagai standar-standar kecantikan yang ada pada saat ini, kursus-kursus kecantikan, buku-buku mengenai kecantikan, iklan-iklan kecantikan bahwa menjadikan budaya populer seperti *korean pop* untuk menjadi standar kecantikan untuk mempercantik diri atau membuat diri lebih menarik.

Tetapi perlu diketahui dan dipahami bahwa cantik tidak hanya terbatas pada wajah dan tubuh yang dipoles dengan berbagai jenis kosmetik, melainkan mencakup baik wajah maupun batin, sehingga kecantikan itu semakin cemerlang karena merupakan pancaran batin yang indah.³⁵ Karena bila seorang wanita telah menerima kristus, pencipta segala keindahan itu, sebagai Juruslamatnya, bukanlah itu berarti bahwa ia sudah cantik dan cemerlang seperti mempelai wanita yang mengetahui bahwa ia dikasihi dan membiarkan Tuhan sendiri bersinar melalui dia.

Oleh karena itu kecantikan perempuan yang sesungguhnya harus terpancar dari dalam dirinya sehingga kecantikan perempuan itu tidak dilihat sebagai suatu objek pelecehan namun menjadi kecantikan yang menjadikan perempuan itu dikagumi, dihormati dan dihargai oleh orang lain yang akan mempermudah dalam aktivitas pelayanannya. Kecantikan perempuan haruslah kecantikan yang dapat dirasakan yaitu kecantikan yang memberi makna bagi orang lain, seperti kasih, kelembahlembutan, penghargaan dan lain-lain sehingga keberadaan perempuan itu selalu diharapkan untuk menjadi penolong. Karena perempuan yang disebut sebagai perempuan cantik adalah yang dapat memberi dan berbagi dengan orang lain.

Oleh karena itu ketika perempuan sungguh-sungguh menampakkan kecantikan dari dalam dirinya yang dianugerahkan oleh

³⁵ *Ibd.*

Allah kepadanya untuk membantu orang lain dengan kasih dan ketulusan serta kerendahan hati di hadapan Tuhan maka citra Allah sebagai Penolong dan Penyelamat akan terpancar melalui perempuan untuk membawa damai bagi semua ciptaan lainnya. Dan citra Allah yang terpancar dari perempuan tentu akan mencerminkan kecantikan perempuan yang dapat dirasakan pentingnya kehadirannya dalam kehidupan bergeraja dan bermasyarakat.

Allah telah menciptakan perempuan dengan perbedaan yang sangat nyata dan secara fisik, emosional dan seksual untuk memenuhi tujuannya. Semakin perempuan feminis, semakin ia mendatangkan kemuliaan bagi namanya. Baik itu di dalam bergereja, bermasyarakat dan di dalam kerangka kerja, perempuan perlu berjuang untuk menjadi semenarik dan memperhatikan penampilan supaya itu menjadi kesaksian bagi orang-orang non-kristen. Berusaha berpenampilan baik hanya dengan kosmetik dan berpenampilan mewah adalah mahal. Prioritas waktu dan uang dalam berpenampilan adalah baik dan penerimaan atas keterbatasan diri adalah penting.